

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menempatkan perhatian dan kasih sayang pada anak. karena anak dipandang sebagai anugerah serta amanah dari Allah SWT. Anak memiliki martabat, kehormatan, serta hak-hak yang harus dilindungi dan dipenuhi, termasuk hak untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan agama, keluarga, dan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, amanah yang telah diberikan oleh Allah harus benar-benar dijaga, memastikan bahwa anak mampu memegang teguh prinsip-prinsip agama dan berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia di masa depan. Dalam Al-Qur'an sendiri menjelaskan kedudukan seorang anak, yang mana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 46.¹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. Al-Kahfi 18: 46).

Anak selain menjadi perhiasan dunia tetapi juga menjadi cobaan. Hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 28.²

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. Al-Anfal 8: Ayat 28)

Anak sebagai perhiasan dan cobaan dapat menjadi indikator bagi ketaatan dan ketakwaan orang tua terhadap Allah SWT. Begitu pula, harta yang diberikan sebagai amanah juga dapat menjadi tolak ukur bagi ketaatan dan ketakwaannya. Ketika

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Juz 11-20 (Jakarta: 2016-2019), h. 418.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an Juz 1 -10 (Jakarta : 2016-2019), h. 248.

seorang anak menjadi sumber kebanggaan dan harapan bagi orang tuanya, atau sebaliknya, anak tersebut mengecewakan dan memalukan orang tuanya, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana orang tua menyikapi keadaan tersebut. apakah orang tua dalam situasi seperti ini akan semakin mendekat kepada Allah SWT atau justru semakin menjauh dari ketaatan dan ketakwaan.³

Kehidupan anak seringkali menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup, baik yang bersifat pribadi, keluarga, pendidikan, sosial, maupun *career*. Permasalahan *career* sering kali menjadi tantangan yang utama. Jenis-jenis masalah *career* mencakup perencanaan, kematangan, perkembangan, hingga keputusan terkait *career*. Di antara semuanya, *career planning* kerap menjadi yang paling sering mengemuka. Anak-anak yang belum memiliki *career planning* biasanya merasa cemas akan masa depan mereka.⁴ *Career* sebagai tujuan hidup yang diharapkan oleh seseorang. Namun, mencapai *career* yang diinginkan bukanlah hal yang mudah, karena prosesnya memerlukan waktu yang cukup panjang dan melibatkan tahapan-tahapan yang rumit, seiring dengan perkembangan individu.⁵

Career planning merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan *career* anak. Hal ini mencakup kemampuan seseorang untuk merancang langkah-langkah dan strategi dalam mencapai tujuan *career*, baik terkait pekerjaan di masa depan maupun pilihan pendidikan.⁶ *Career planning* yaitu untuk menetapkan tujuan, merencanakan langkah-langkah strategis, dan mempersiapkan diri berdasarkan bakat, minat dan keterampilan. Oleh karena itu, Setiap individu yang ingin menempuh *career* tertentu harus memulai *career planning* sejak dini,

³ Mufidul himam, “Analisis Masalah Dan Mafsadah Terhadap Ketentuan Kawin Hamil Dalam Kompilasi Hukum Islam,” Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2014), h. 9.

⁴ Kurnia Sari, “Upaya Meningkatkan Kemampuan perencanaan karier Melalui Bimbingan Karier Media Mind Mapping,” Jurnal Wahana Konseling 2, no. 1 (2019), h. 21.

⁵ Yurike Kinanthy Karamoy, Haris Nur Afif, and Fakhruddin Mutakin, “Pengembangan Modul Bimbingan Karier Tentang Perencanaan Karir Untuk Siswa Kelas X SMA Argopuro,” Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan 7, no. 1 (2023): 1–10.

⁶ Muhammad Nana Yuhana, Muslihati Muslihati, and Lutfi Fauzan, “Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut Bagi Siswa Kelas 9 SMP,” Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan 1, no. 11 (2021): 897–905.

terutama sejak mereka masih berada di sekolah.⁷ *Career planning* merupakan langkah penting yang harus diambil sebelum anak asuh memulai *career* profesional mereka. *Career planning* adalah hal yang penting untuk dipertimbangkan dengan serius karena berkaitan dengan masa depan. Jika anak tidak mampu merencanakan *career* dengan baik, berisiko kegagalan itu mengintainya di masa mendatang.

Tujuan *career planning* untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang diri sendiri, mencapai kepuasan diri sendiri, mempersiapkan atau menciptakan lingkungan kerja yang cocok dengan bakat, mengoptimalkan waktu dan tenaga yang diperlukan untuk berkembang dalam *career*, serta memberikan arahan dalam memilih, mengarahkan dan mengelola *career* yang seimbang dengan pendidikan dan pelatihan yang sesuai. Tujuan akhir dari *career planning* adalah membantu individu mencapai kepuasan dalam pendidikan atau pekerjaan mereka.⁸

Career planning berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pribadi, serta mengoptimalkan waktu dan usaha yang diinvestasikan dalam *career*. Anak asuh diharapkan memiliki sikap positif terhadap *career* yang diinginkan, agar mereka tidak menghadapi masalah *career planning*. Jika *career planning* rendah yaitu seringkali disebabkan oleh kebingungan terkait pilihan *career* yang akan ditempuh dan ketidakmampuan untuk menentukan langkah ke depan. Untuk mengatasi masalah ini, memberikan pemahaman tentang pentingnya *career planning* yang matang dan harus dipersiapkan sejak awal.⁹ Untuk mengatasi rendahnya *career planning*, layanan bimbingan kelompok menjadi solusi. Layanan ini bertujuan membantu individu mengatasi kebingungan dan ketidakpastian dalam

⁷ Ikke Nurjanah sinaga dan Nurul Sa'adah , “Persepsi Siswa Kelas Ix Dalam Merencanakan Karier Dengan Bantuan Media Pohon Karier,” Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman 8, no. 1 (2022), h. 48.

⁸ Savira Chandra Septiana et al., “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Perencanaan Karier Siswa,” Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (2023), h. 685.

⁹ Abdul Ghofur, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Mind Mapping Terhadap Perencanaan Karier Mahasantri Angkatan Xi Ibnu Katsir 1 Jember,” Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural 1, no. 2011 (2023), h. 108.

merencanakan *career*, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam menentukan arah *career* yang sesuai.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan yang ditugaskan kepada kelompok individu yang dihadapkan pada suatu permasalahan, dimana kelompok berfungsi sebagai wadah utama untuk menyampaikan bimbingan konseling. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok tidak hanya berupa kumpulan individu yang bergabung bersama karena alasan tertentu. Sebaliknya, kelompok tersebut memiliki tujuan spesifik yang ingin dicapai secara bersama-sama. Setiap kali anggota kelompok berkumpul, mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan intensif. Proses kerja sama yang terjadi membuat mereka saling bergantung satu sama lain. Selain itu, anggota kelompok juga merasakan kepuasan pribadi melalui interaksi psikologis yang mereka alami dengan seluruh anggota lainnya dalam kelompok tersebut.¹⁰

Bimbingan kelompok melibatkan lima tahapan. Tahapan pertama adalah pembentukan atau pengenalan, diikuti oleh tahap kedua yang merupakan tahap peralihan, yang menghubungkan tahap pertama dengan tahap ketiga. Tahap ketiga adalah kegiatan inti dari bimbingan kelompok. Tahap keempat adalah penyimpulan, dan tahap kelima adalah tahap pengakhiran.¹¹ Layanan ini diharapkan membantu anak asuh dalam merencanakan *careernya* secara matang menggunakan teknik *mind mapping*. Namun untuk membantu anak asuh dalam meningkatkan *career planning* menggunakan *mind mapping*. Teknik *mind mapping* memudahkan dalam menyusun dan mengelola informasi secara kreatif dan terorganisir. Komponen utama dari *mind mapping* meliputi topik utama, sub-topik, dan topik tingkat rendah.¹² Tujuannya

¹⁰ Siti Aisyah, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Masa Depan Karier Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi," *Jurnal General And Specific Research* 3, no. 3 (2023), h. 804.

¹¹ Prayitno, "Konseling Profesional yang berhasil : Layanan dan Kegiatan Pendukung". (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 150.

¹² Firmansyah, Rusmin AR, Dian Eka Amrina "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Mind Map Bagi Guru Smp 5 Rambang Dangku," *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 1 (2020), h. 86.

adalah untuk menciptakan *mind mapping* yang memudahkan pemahaman dan membantu dalam mencerna informasi secara lebih efektif.¹³

Mind Mapping yang diterapkan dalam *career planning* dapat memberikan dampak positif bagi individu dalam memetakan jalur *career* mereka, membayangkan *career* yang diinginkan, mengidentifikasi tujuan perkembangan, mengenali nilai dan kekuatan *career*.¹⁴ Dalam konteks ini, *mind mapping* dianggap praktis karena proses pembuatannya sederhana dan intuitif. Teknik ini memungkinkan otak untuk secara otomatis memetakan berbagai pemikiran dan ide yang ada, sehingga informasi yang kompleks dapat diorganisir dengan lebih baik dan mudah diingat. Pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *career planning* anak asuh. Layanan ini memberikan informasi tentang *career planning* yang kemudian diaplikasikan oleh anak asuh melalui media *Mind Mapping*. Dengan teknik ini, anak asuh dapat lebih mengenal diri, mengasah kreativitas, dan membayangkan *career* masa depan.

Panti asuhan adalah tempat yang dirancang untuk anak-anak yang kehilangan orang tua dan tidak mendapat perhatian dari keluarga. Panti asuhan yang mirip dengan pondok pesantren dalam pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari serta mendapatkan pendidikan dan perawatan yang seharusnya mereka dapatkan dari keluarga, terutama orang tua.¹⁵ Merawat dan bertanggung jawab atas anak merupakan kewajiban orang tua dan keluarga. Kasih sayang orang tua adalah impian setiap anak, termasuk anak-anak di panti asuhan. Sebagian besar dari mereka tidak mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tua, yang terlihat dari keberadaan

¹³ Muhamad Husni and Zainuddin, "Memahami Konsep Pemikiran Mind Map Tony Buzan (1970) Dalam Realitas Kehidupan Belajar Anak," *Jurnal Al-Ibrah* 3, no. 1 (2018), h. 121.

¹⁴ Ummu Mushlihah, Weni Kurnia Rahmawati Rahmawati, and H.B.A. Jayawardana Jayawardana, "Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Di SMP IT Al-Ghozali Jember," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling dan Multikultural* 1, no. 2 (2023), h. 83.

¹⁵ Winda Anggunita Lestari, "Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 2 (2016): 84.

mereka di panti asuhan. Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak harus tinggal di panti asuhan, seperti kehilangan ibu atau ayah, ditinggalkan oleh keluarga, dan kesulitan ekonomi. Ketika orang tua tidak mampu memenuhi kewajiban karena kesulitan ekonomi, anak-anak bisa menjadi terlantar dan kehilangan impian mereka.¹⁶ Oleh karena itu, anak-anak di panti asuhan menjalani kehidupan yang berbeda-beda, namun kebutuhan hidup mereka tetap terpenuhi. Banyak panti asuhan memiliki visi dan misi untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak asuh.

Panti Daarul Hasanah didirikan pada tahun 2001 oleh seorang Purnawirawan TNI AD bernama Ir. H. Mansyur. Ia merasa prihatin dan khawatir melihat banyak anak usia sekolah di kampung halamannya tidak dapat bersekolah dan memenuhi kebutuhan mereka karena masalah keuangan. Oleh karena itu, H. Mansyur mengambil inisiatif untuk membantu mereka dengan mendirikan sebuah yayasan yang memberikan bantuan kepada anak-anak. Meskipun ide ini baru terwujud setelah H. Mansyur pensiun dari TNI AD, Panti Daarul Hasanah akhirnya terbentuk sebagai bagian dari pengembangan kegiatan sosial oleh Yayasan Daarul Hasanah.¹⁷

Pada tanggal 20 Mei 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara pertama di Panti Daarul Hasanah Karawang. Dalam wawancara dengan pengurus panti yaitu Bapak Nasrullah, peneliti mendapatkan beberapa informasi penting. Diantaranya terdapat 41 anak asuh yang tinggal di panti daarul hasanah, namun ada juga 17 anak yang tinggal di rumah mereka sendiri tetapi masih tercatat sebagai anak asuh. Anak asuh yang tinggal di Panti Daarul Hasanah sangat beragam, mulai dari yatim piatu, anak di luar nikah, dan anak dari keluarga yang tidak mampu. Sebagian besar anak yang tinggal di Panti Daarul Hasanah Karawang atas permintaan orang tua mereka yang menitipkan karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Selain itu, banyak anak asuh di Panti Daarul Hasanah yang saat ini bersekolah di tingkat

¹⁶ Imalatul Khairat, Peni Ramanda & Yogi Damai Syaputra, "Tingkat Penyesuaian Sosial Anak Asuh Di Panti Asuhan Wira Lisna," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 5, no. 1 (2021): 1–7.

¹⁷ Website <http://www.pantidaarulhasanah.org> (dikutip pada hari senin, 29 Mei 2023, jam 20.13)

SMA atau SMK namun bingung mengenai cita-cita atau harapan mereka untuk masa depan.

Peneliti merasa keresahan saat observasi karena banyak anak asuh yang masih kebingungan dan kesulitan dalam memilih antara melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan *Mind Mapping* Pada *Career planning* Anak Asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, berikut adalah poin-poin yang dapat diidentifikasi:

1. Terdapat beberapa anak asuh yang masih mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana cara menentukan *career* yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Terdapat beberapa anak asuh belum bisa memantapkan *career planning*. Karena, mereka masih bimbang apakah harus melanjutkan pendidikan atau langsung kerja.
3. Belum ada layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping* yang di khususkan untuk meningkatkan *career planning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *mind mapping* yang dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan *career planning* anak asuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat *career planning* anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping*.

2. Apakah terdapat perbedaan *career planning* anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping*.
3. Seberapa efektif layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan *career planning* anak asuh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat *career planning* anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui perbedaan *career planning* anak asuh di Panti Daarul Hasanah Karawang sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping*.
3. Untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan *career planning* anak asuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi rujukan penting bagi kajian-kajian mendatang yang mengeksplorasi penerapan *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok, sehingga mampu mengoptimalkan *career planning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak asuh

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkenalkan metode yang lebih sederhana namun bermanfaat dalam menyusun impian *career*, sehingga anak asuh dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan menuju masa depan yang mereka inginkan. Dengan demikian, anak asuh akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih siap untuk mencapai tujuan hidup mereka dengan langkah-langkah yang tepat.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga dalam pengembangan program bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping* untuk mengatasi masalah *career planning* anak asuh.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan keterampilan baru bagi penulis dalam melakukan bimbingan kelompok menggunakan *mind mapping*. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembandingan atau sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan sebuah definisi yang menjelaskan dengan cara sangat spesifik dan terperinci, sehingga dapat dipahami dengan jelas dan dapat diukur secara objektif. berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini.

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka, baik secara pribadi maupun sosial, melalui diskusi dan dinamika interaksi dalam kelompok. Proses ini terbagi menjadi lima tahap penting yaitu: pembentukan, peralihan, kegiatan, kesimpulan dan penutupan.

2. *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran yaitu salah satu cara yang termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak sesuai dengan kerja alami otak. Teknik *mind mapping* itu kreatif dan efektif yang menggunakan gambar visual, simbol, gambar, kode, dan warna yang saling berhubungan untuk memetakan pemikiran dan menghasilkan kerangka konseptual terhadap pemecahan masalah dan ide spesifik yang membentuk sebuah *draft*. Keberhasilan *mind mapping* akan ditentukan oleh kesesuaian cabang-cabang yang dibuat. Adapun komponen utama *mind mapping* terdapat tiga, yaitu a) topik utama, b) sub topik, c) topik tingkat rendah.

3. *Career planning*

Career planning yaitu mencakup terhadap usaha yang menjadi rencana seluruh hidupnya untuk masa depan individu, yang melibatkan penyesuaian jalur pendidikan dan profesional dengan kepentingan pribadi dan kesadaran diri. Hal ini, termasuk menentukan jurusan yang paling membekali untuk mengejar pekerjaan atau posisi tertentu, serta untuk mencapai tujuan *career*. Adapun aspek dalam *career planning* ada dua, yaitu a) Pemahaman tentang diri sendiri, b) Pemahaman tentang lingkungan pekerjaan dan pendidikan.